



Teacher and technology roles in the Kurikulum Merdeka at SD Muhammadiyah 4 Bandung

Haura Qurrata Ayunina

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

hauraqurrata@upi.edu

ABSTRACT

This research examines the implementation of Kurikulum Merdeka, which is being gradually introduced across basic education units in Indonesia. This curriculum is designed to provide flexibility for learner-centered learning and to adapt education to the dynamics of the times and the individual needs of students. In this context, SD Muhammadiyah 4 Bandung is one of the schools that has adopted the Kurikulum Merdeka and implemented it in Informatics subjects. This study aims to assess the implementation of Kurikulum Merdeka at SD Muhammadiyah 4 Bandung, with a focus on the implementation of Informatics learning and student learning outcomes. The method employed is a descriptive qualitative approach, using in-depth interviews with the principal, the vice principal for curriculum, and the Informatics teachers. The results showed that although this curriculum provides teachers with flexibility to customize instruction, there remain challenges, including teacher readiness to use technology and differences in students' ability to operate devices such as Chromebooks. Therefore, ongoing teacher training and additional support for students are needed to optimize the implementation of the curriculum. This research provides recommendations to strengthen teacher training, increase evaluation time, and improve support systems to better respond to evolving educational needs.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 12 Aug 2025

Revised: 12 Nov 2025

Accepted: 19 Nov 2025

Publish online: 12 Dec 2025

Keywords:

curriculum evaluation; Informatics learning; Kurikulum Merdeka; primary education; technology

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan dasar di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas pembelajaran yang berpusat pada murid serta menyesuaikan pendidikan dengan dinamika zaman dan kebutuhan individu murid. Dalam konteks tersebut, SD Muhammadiyah 4 Bandung menjadi salah satu sekolah yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dan menerapkannya dalam mata pelajaran Informatika. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 4 Bandung, dengan fokus pada pelaksanaan terhadap pembelajaran Informatika dan hasil belajar murid. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Informatika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran, masih terdapat tantangan seperti kesiapan guru dalam penggunaan teknologi serta perbedaan kemampuan murid dalam mengoperasikan perangkat seperti Chromebook. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan tambahan bagi murid sangat diperlukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat pelatihan guru, meningkatkan waktu untuk evaluasi, dan memperbaiki sistem dukungan agar lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Kata Kunci: evaluasi kurikulum; Kurikulum Merdeka; pembelajaran Informatika; pendidikan dasar; teknologi

How to cite (APA 7)

Ayunina, H. Q. (2025). Teacher and technology roles in the Kurikulum Merdeka at SD Muhammadiyah 4 Bandung. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(3), 347-356.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Haura Qurrata Ayunina. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: hauraqurrata@upi.edu

INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk merespons perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini diperkenalkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi fleksibilitas dan otonomi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan murid dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan. Kurikulum ini berfokus pada peran aktif murid dalam pembelajaran, menjadikan mereka pusat dari proses pendidikan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang esensial bagi keberhasilan mereka di masa depan ([Asfiati, 2023](#)).

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dan kebangsaan dalam pembelajaran, sehingga murid tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sebagai warga Negara ([Fauzan et al., 2023](#)). Pendekatan ini memberi kesempatan bagi murid untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi dan kolaborasi, yang pada gilirannya memperkuat pembelajaran berbasis partisipasi.

Namun, dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Salah satu aspek yang krusial untuk memastikan keberhasilan kurikulum ini adalah pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru ([Maryani et al., 2024](#)). Pelatihan yang sistematis dan terstruktur diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif ([Sabeliana et al., 2024](#)). Dengan demikian, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada murid dan mendukung perkembangan karakter serta kompetensi murid secara optimal.

Sebagai contoh, di SD Muhammadiyah 4 Bandung, penerapan Kurikulum Merdeka menyesuaikan kebijakan pemerintah, termasuk penggunaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang menuntut setiap sekolah untuk mengikuti kurikulum ini secara sistematis. Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap sesuai dengan fase-fase yang ditetapkan pemerintah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa perubahan kurikulum dimulai dengan fase A, diikuti dengan fase B pada tahun berikutnya, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik murid. Sekolah juga menyesuaikan kurikulum dengan berfokus pada murid yang lebih aktif daripada guru, dengan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di SD Muhammadiyah 4 Bandung terdiri dari para guru yang dipilih melalui rekomendasi tim kurikulum sebelumnya dan kepala sekolah. Setiap bulan, tim ini mengadakan rapat untuk membagi tugas dan mengorganisir kebutuhan para guru dalam menjalankan kurikulum. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru, terutama yang akan segera pensiun ([Syofyan et al., 2024](#)). Untuk itu, sekolah menyediakan kelompok belajar dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang penggunaan teknologi, seperti penggunaan Chromebook dalam pembelajaran. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak hanya diartikan sebagai permainan atau hiburan, tetapi sebagai bagian dari pendidikan yang serius. Oleh karena itu, disiplin dan kesepakatan kelas sangat penting dalam memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran ([Harefa et al., 2024](#)).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 4 Bandung sangat bergantung pada kolaborasi yang erat antara guru, sekolah, dan orang tua. Selain itu, kesiapan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul seiring dengan perubahan besar ini juga menjadi faktor penting. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi di sekolah ini adalah ketimpangan dalam penguasaan teknologi antara guru dan murid. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan perangkat digital

secara optimal, sementara di sisi lain, sebagian murid juga belum terbiasa menggunakan Chromebook secara mandiri dalam proses pembelajaran. Kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi menjadi tantangan umum di berbagai wilayah dalam penerapan Kurikulum Merdeka ([Harefa et al., 2024](#)). Keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada pelatihan intensif dan sistem pendampingan yang berkelanjutan bagi guru ([Sabeliana et al., 2024](#)). Oleh karena itu, penerapan kurikulum yang berfokus pada murid diharapkan tidak hanya menghasilkan murid yang cerdas, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan moral yang tinggi, dengan dukungan menyeluruh dari ekosistem pendidikan.

Dengan mempertimbangkan tantangan ini, sangat penting untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam disiplin ilmu yang berorientasi teknologi seperti Informatika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 4 Bandung, dengan fokus pada pelaksanaan pengajaran Informatika dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Selanjutnya, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan untuk mengusulkan rekomendasi strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemanjuran implementasi kurikulum melalui kemajuan teknologi dan pengembangan profesional pendidik.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi

Kurikulum Merdeka merupakan kerangka pendidikan yang memberikan kebebasan bagi pendidik dan murid untuk merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, tanpa harus mengikuti kurikulum yang terstandardisasi. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang bersifat personal, berpikir kritis, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan aplikasi dunia nyata. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini juga mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan murid, serta mengedepankan pembelajaran yang berfokus pada murid ([Asfiati, 2023; Rambe & Aisyah, 2023](#)). Fitur utama dalam Kurikulum Merdeka di antaranya ([Alimuddin, 2023; Kurniawan et al., 2024; Nur et al., 2023](#)):

1. Pembelajaran Berpusat pada Murid: Fokus pada kebutuhan dan minat murid, memberi mereka kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka;
2. Fleksibilitas: Guru dapat menyesuaikan kurikulum berdasarkan umpan balik murid, peristiwa terkini, serta tren yang sedang berkembang;
3. Pendekatan Interdisipliner: Mendorong keterhubungan antara berbagai mata pelajaran untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik terhadap pengetahuan;
4. Penekanan pada Keterampilan: Mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi daripada mengandalkan hafalan;
5. Diversitas Penilaian: Menggunakan berbagai metode penilaian, seperti proyek, presentasi, dan portofolio, untuk mengevaluasi pembelajaran murid.

Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa tahapan untuk memastikan keberhasilannya. Beberapa langkah yang sering dilakukan antara lain ([Lubis, 2024; Pawartani & Suciyaningsih, 2024; Wahyuni et al., 2024](#)):

1. Penilaian Kebutuhan: Melakukan survei atau diskusi dengan murid, orang tua, dan pendidik untuk mengidentifikasi minat, kekuatan, dan area yang perlu dikembangkan;
2. Desain Kurikulum: Berkoordinasi dengan pemangku kepentingan untuk merancang tema-tema utama, proyek, dan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterhubungan antar mata pelajaran;

3. Alokasi Sumber Daya: Menyediakan sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum, seperti bahan ajar, teknologi, dan kemitraan dengan komunitas;
4. Pengembangan Profesional Guru: Memberikan pelatihan kepada guru tentang desain Kurikulum Merdeka, metode pengajaran yang berpusat pada murid, serta strategi penilaian komunitas;
5. Program Percontohan: Melaksanakan kurikulum pada skala kecil untuk mengumpulkan umpan balik sebelum implementasi lebih luas;
6. Evaluasi Berkelanjutan: Membangun sistem evaluasi yang terus-menerus untuk menilai efektivitas kurikulum, termasuk performa dan tingkat keterlibatan murid.

Dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi murid, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia modern. Keberhasilan dari kurikulum ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, termasuk guru, murid, dan komunitas. Implementasi Kurikulum Merdeka secara tepat, dapat meningkatkan motivasi belajar murid, mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21, serta memperkuat karakter dan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan enam dimensi Pancasila ([Zumrotun et al.. 2024](#)).

Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin penting dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Teknologi dapat meningkatkan interaktivitas murid serta memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih dipersonalisasi. Penggunaan *digital tools* memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu murid ([Chen & Singh, 2025](#)). Integrasi teknologi, terutama teknologi berbasis kecerdasan buatan, mendukung pembelajaran berbasis proyek dan umpan balik yang dipersonalisasi, sehingga meningkatkan literasi digital dan keterlibatan murid secara signifikan ([Huang et al., 2025](#)). Pemanfaatan perangkat seperti laptop dan Chromebook dalam pembelajaran di sekolah dasar, seperti yang diterapkan di SD Muhammadiyah 4 Bandung, dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan murid tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kecepatan masing-masing murid ([Widiansyah et al., 2024](#)). Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mendukung Kurikulum Merdeka tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan oleh murid. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua murid memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan pelatihan yang diperlukan untuk memanfaatkan alat tersebut secara efektif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan murid, mempercepat pemahaman konsep, dan menyediakan berbagai sumber daya yang dapat diakses kapan saja. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan murid dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konten ([Aisyah et al., 2024](#)). Namun, tantangan yang dihadapi adalah kesenjangan akses dan keterampilan teknologi di antara murid, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Teknologi juga memungkinkan murid untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Ini membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah untuk memastikan teknologi digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan kurikulum.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Baru di Sekolah Dasar

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adalah kesiapan teknologi, perubahan *mindset* guru, dan ketidaksesuaian antara kurikulum dengan realitas di lapangan. Tantangan utama yang dihadapi sekolah-sekolah dasar disana meliputi keterbatasan pelatihan, infrastruktur yang belum memadai, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap esensi Kurikulum Merdeka ([Sa'diah et al., 2025](#)). Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat

pembelajaran secara mandiri, melakukan asesmen diagnostik, serta menghadapi ketimpangan kesiapan murid dan beban kerja yang tinggi ([Hadi & Retnawati, 2025](#)).

Banyak guru yang belum terbiasa dengan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan murid, sehingga membutuhkan pelatihan dan dukungan yang lebih intensif untuk bisa beradaptasi dengan pendekatan ini. Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi dan infrastruktur yang belum memadai juga menjadi hambatan besar dalam penerapan kurikulum ini di banyak sekolah dasar. Oleh karena itu, pengadaan perangkat dan pelatihan teknis bagi guru menjadi langkah penting dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Selain penjelasan di atas, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pergeseran budaya di dalam institusi pendidikan, di mana kolaborasi dan inovasi diprioritaskan di atas metode pengajaran tradisional. Pergeseran ini tidak hanya melibatkan pelatihan guru untuk menggunakan pendekatan pedagogis yang baru, tetapi juga menumbuhkan lingkungan di mana eksperimen dan umpan balik didorong. Reformasi kurikulum yang berhasil memerlukan perhatian tidak hanya pada keterampilan teknis guru, tetapi juga pada dimensi emosional dan lingkungan kerja yang mendukung, termasuk kebebasan untuk mencoba pendekatan baru dan menerima umpan balik secara konstruktif ([Yang & Sato 2025](#)). Kesejahteraan guru dan keberhasilan implementasi reformasi sangat berkaitan dengan fleksibilitas serta dukungan yang diberikan kepada mereka dalam menavigasi perubahan.

Sekolah harus menciptakan forum bagi para guru untuk berbagi praktik terbaik dan tantangan, sehingga membangun komunitas praktik yang mendukung peningkatan berkelanjutan. Selain itu, melibatkan murid dalam merancang pengalaman belajar mereka dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap pendidikan mereka, sehingga memperkuat prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, integrasi umpan balik murid ke dalam pengembangan kurikulum dapat secara signifikan meningkatkan relevansi dan penerapan materi pembelajaran, memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan murid yang beragam ([Siswadi, 2023](#)).

Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Kurikulum Merdeka

Pengembangan profesionalisme guru menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana mengelola kurikulum yang lebih fleksibel, serta cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu diberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi dalam pengajaran serta metode penilaian yang lebih beragam. Sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme, guru juga perlu diberikan ruang untuk refleksi dan berbagi pengalaman melalui kelompok belajar yang terstruktur. Hal ini akan membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memperkaya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Program pelatihan yang menggabungkan pendekatan formal seperti lokakarya dengan pembelajaran informal seperti mentoring dan kolaborasi antar guru secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan rasa percaya diri guru dalam menerapkan strategi pengajaran baru ([Makhmetova et al., 2025](#)). Pelatihan intensif berbasis praktik mampu meningkatkan kualitas praktik instruksional guru secara menyeluruh ([Williams et al., 2025](#)).

Selain pengembangan profesionalisme guru, peran keterlibatan masyarakat dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga tidak dapat diabaikan. Sekolah-sekolah yang secara aktif melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan lokal dalam proses pendidikan sering kali menyaksikan peningkatan dukungan untuk perjalanan belajar murid. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya menumbuhkan rasa kepemilikan di antara orang tua, tetapi juga memberikan wawasan berharga yang dapat menginformasikan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Ketika orang tua dilibatkan, murid cenderung menunjukkan tingkat motivasi dan prestasi akademik yang lebih tinggi, sehingga memperkuat prinsip-prinsip lingkungan pendidikan yang inklusif ([Prasetyo, 2024](#)). Dengan menjalin kemitraan dengan organisasi dan bisnis lokal, sekolah juga dapat memperoleh

akses ke sumber daya dan keahlian tambahan, memperkaya pengalaman pendidikan, dan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 4 Bandung. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan mata pelajaran Informatika di sekolah tersebut. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam proses implementasi kurikulum serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah selama pelaksanaan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga informan utama, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru Informatika di SD Muhammadiyah 4 Bandung. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator implementasi Kurikulum Merdeka, yang mencakup aspek kebijakan sekolah, perencanaan kurikulum, serta praktik pembelajaran berbasis teknologi.

Kepala sekolah diwawancarai untuk memperoleh pandangan mengenai kebijakan dan strategi implementasi kurikulum di tingkat institusi. Wakil kepala sekolah memberikan perspektif terkait peran tim kurikulum dan tantangan penyusunan materi yang relevan dengan kebutuhan murid. Sementara itu, guru Informatika memberikan gambaran langsung tentang penerapan kurikulum dalam praktik pembelajaran, khususnya penggunaan perangkat teknologi seperti Chromebook.

Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan saran dari setiap informan. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema kunci yang muncul dari transkrip wawancara. Tahapan analisis meliputi transkripsi, pengodean awal, kategorisasi data, dan penarikan kesimpulan yang merepresentasikan temuan utama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Wawancara dan Temuan Utama

Hasil wawancara dengan tiga informan utama di SD Muhammadiyah 4 Bandung menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan berbagai dinamika. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun pembelajaran sesuai kebutuhan murid. Namun, ia juga mencatat adanya kendala terkait kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa proses perencanaan dan evaluasi kurikulum masih menghadapi tantangan koordinasi antara guru dan tim kurikulum. Ia juga menyoroti perlunya penyelarasan pemahaman di antara para pendidik mengenai prinsip dasar Kurikulum Merdeka.

Guru Informatika menyampaikan bahwa penggunaan perangkat seperti Chromebook telah memberikan dukungan terhadap pembelajaran Informatika. Namun, ia mengamati bahwa kemampuan murid dalam mengoperasikan perangkat masih bervariasi, sehingga memerlukan dukungan tambahan. Guru juga mencatat bahwa pemanfaatan aplikasi pembelajaran yang relevan masih perlu ditingkatkan. Seluruh informan sepakat bahwa peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan teknologi pendidikan, merupakan kebutuhan mendesak untuk memperkuat pelaksanaan kurikulum ini di sekolah mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Fleksibilitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 4 Bandung telah berhasil meningkatkan fleksibilitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru Informatika membuat Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar yang telah disesuaikan dengan kondisi murid. Meskipun begitu, tetap ada tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi teknologi pembelajaran ini. Contohnya adalah kesiapan teknologi yang bersumber dari fasilitas sekolah, keterampilan guru dalam mengintegrasikan perangkat tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar secara menyenangkan, serta minat dan kemampuan awal murid sebelum mengenal perangkat yang akan diajarkan. Penggunaan perangkat seperti Chromebook memberikan peluang besar untuk meningkatkan interaktivitas murid, tetapi pada saat yang sama menuntut penguasaan teknologi oleh guru. Maka dari itu, integrasi teknologi yang efektif masih memerlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis yang memadai bagi para pengajar.

Pemanfaatan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru Informatika mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi, seperti Chromebook, sangat membantu dalam meningkatkan interaksi murid dengan materi pelajaran. Namun, tantangan yang muncul adalah perbedaan tingkat kemampuan murid dalam menggunakan perangkat tersebut, yang mengharuskan guru untuk memberikan dukungan tambahan bagi murid yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengidentifikasi kemampuan anak didik serta memberikan bimbingan tambahan kepada murid yang kesulitan, sehingga tidak ada murid yang tertinggal. Pendekatan yang inklusif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan merata bagi seluruh murid. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga dapat berperan penting dalam mendukung murid untuk lebih memahami dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mereka. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, sekolah dapat memperkuat pengajaran di luar kelas dan memastikan murid mendapatkan dukungan yang dibutuhkan.

Koordinasi dan Evaluasi Kurikulum

Selain tantangan teknologi, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya tantangan terkait keterbatasan waktu untuk melaksanakan evaluasi dan refleksi kurikulum secara menyeluruh. Meskipun evaluasi dilakukan setiap bulan, beberapa guru merasa bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk melakukan refleksi yang mendalam mengenai proses pembelajaran yang telah dijalankan. Evaluasi dan refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

Namun, keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan evaluasi dan refleksi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam proses evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala ini, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk menyediakan waktu yang cukup bagi guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyarankan agar pendidik menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen. Selain itu, pendidik juga perlu menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Dengan menyediakan waktu yang cukup untuk evaluasi dan refleksi, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Discussion

Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 4 Bandung, diketahui bahwa guru telah berusaha mewujudkan praktik pembelajaran yang lebih fleksibel. Guru tidak harus selalu terpaku dengan materi pada buku teks dan metode belajar konvensional (seperti metode ceramah). Praktik pembelajaran lebih didasarkan pada kebutuhan murid di kelas serta bagaimana integrasinya dengan teknologi sebagai alat atau media bantu pembelajaran. Contohnya dalam praktik penggunaan Chromebook dan pengoperasiannya dalam membuka platform atau situs sederhana seperti Google. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa studi sebelumnya, kurikulum yang fleksibel dan adaptif dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas murid, karena murid diajak langsung terlibat pada proyek atau diskusi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, di mana murid merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, penting untuk terus mengevaluasi efektivitas kurikulum ini agar dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan ([Ibrahim et al., 2024](#)).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 4 Bandung telah memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun tetap ada tantangan terkait kesiapan teknologi dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut. Kesiapan teknologi dan perbedaan kemampuan murid dalam menggunakan perangkat menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pelatihan intensif bagi guru dan dukungan lebih lanjut untuk murid yang kesulitan ([Ramadhan & Arifin, 2024](#)). Pengembangan kemampuan profesional guru, terutama dalam mengoperasikan *hardware* serta perangkat lunak digital, jika dilakukan secara konsisten dapat berkontribusi pada kesiapan guru ketika menerapkan teknologi dalam pembelajaran, khususnya pada bidang Saintek ([Tondeur et al., 2020](#)). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan teknis sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, dukungan kelembagaan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, termasuk akses ke perangkat dan konektivitas internet, juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan teknologi berkelanjutan untuk guru adalah kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai contoh, studi mengenai pelatihan berbasis kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) secara signifikan membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, serta memperkuat pemahaman pedagogis mereka dalam mengelola kelas berbasis teknologi secara efektif ([Hanifah et al., 2025](#)).

Pentingnya koordinasi antara guru dan tim kurikulum juga terbukti menjadi aspek penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum. Koordinasi ini memungkinkan terjadinya dialog terbuka dalam menyusun dan menyesuaikan rencana pembelajaran agar sesuai dengan konteks kelas masing-masing. Contoh kegiatan koordinasi yang dapat dilakukan oleh para guru adalah dengan mengadakan refleksi pembelajaran dari setiap fase kelompok belajar, sehingga penyusunan program pembelajaran dapat dikerjakan lebih efektif berdasarkan kebutuhan di lapangan ([Azmi et al., 2023](#)). Adaptasi kurikulum oleh guru dalam konteks nyata membutuhkan dukungan budaya program yang mendorong komunikasi terbuka antara pengembang kurikulum dan pengajar, sehingga pengimplementasian kurikulum tidak kaku dan lebih kontekstual ([Cousins & Brereton, 2025](#)). Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyarankan agar kerja sama antara guru dan tim kurikulum dilakukan secara lebih intensif. Hal ini bertujuan untuk memastikan perencanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah perlu menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru. Selain itu, peningkatan dukungan teknis dan penyediaan sumber daya yang memadai juga sangat penting. Kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait akan

sangat berkontribusi pada keberhasilan kurikulum dan memfasilitasi perkembangan murid secara menyeluruh.

CONCLUSION

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 4 Bandung telah memberikan fleksibilitas yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran Informatika dengan kebutuhan murid secara lebih efektif. Namun, keberhasilan ini masih terbatas oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi serta variasi kemampuan murid dalam menggunakan perangkat pembelajaran seperti Chromebook. Pelatihan teknologi berkelanjutan bagi guru dan dukungan tambahan bagi murid yang mengalami kesulitan merupakan faktor krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menyoroti perlunya evaluasi jangka panjang terhadap dampak kurikulum terhadap hasil akademik murid dan peran teknologi dalam mendukung pengembangan keterampilan serta karakter murid. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dan penyempurnaan sistem evaluasi menjadi rekomendasi utama untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di masa depan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat memberikan eksperimen secara langsung terkait pelatihan berbasis teknologi bagi para guru agar kompetensi yang mereka miliki dapat sejalan dengan kebutuhan para murid dan perkembangan teknologi yang ada.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi artikel ini bebas dari plagiarisme. Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Muhammadiyah 4 Bandung yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi sepanjang proses penelitian.

REFERENCES

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44-52.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67-75.
- Asfiati, A. (2023). Merdeka curriculum: Encouraging creativity and innovation of islamic religious education teachers in madrasah. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 681-698.
- Azmi, C., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). National curriculum education policy "Curriculum Merdeka and its implementation". *International Journal of Educational Dynamics*, 6(1), 303-309.
- Chen, Z., & Singh, C. (2025). Opportunities and challenges in harnessing digital technology for effective teaching and learning. *Trends in Higher Education*, 4(1), 1-12.
- Cousins, E. Y., & Brereton, P. (2025). Practitioners respond to Kathleen Graves 'Mind the gap: A tale of two curriculum fallacies'. *Language Teaching*, 97(1), 197-209.
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The implementation of the merdeka curriculum (independent curriculum) in strengthening students' character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136-155.
- Hadi, F. S., & Retnawati, H. (2025). Exploring Mathematics' teacher knowledge and challenges in curriculum change implementation: Case study in Indonesia. *International Journal of Scientific Research and Management*, 13(1), 3888-3907.
- Hanifah, U., Budayasa, I. K., & Sulaiman, R. (2025). Technology, pedagogy, and content knowledge in Mathematics education: A systematic literature review. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 579-586.
- Harefa, M. M., Usman, H., & Lestari, I. (2024). Analysis of the implementation of the merdeka curriculum in 3T areas (underdeveloped, frontier, and outermost) (elementary school in Namohalu Esiwa Sub-District). *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2195-2207.

- Huang, S., Jin, F., & Lu, Q. (2025). Exploring the role of generative AI in advancing pre-service teachers' digital literacy through educational technology courses. *Journal of Education and Educational Research*, 12(1), 29-34.
- Ibrahim, I., Zakaria, M., Pratiwi, R., Adelia, M., & Zakira, D. F. (2024). Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Yudistira*, 2(1), 137-149.
- Kurniawan, B., Rahmawati, F., & Ghufron, A. (2024). Dinamika penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672-1678.
- Lubis, S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Journal of Islamic Education*, 4(2), 49-56.
- Makhmetova, Z., Karabassova, L., Zhakim, A., & Karinov, A. (2025). Exploring the effects of professional learning experiences on in-service teachers' growth: A systematic review of literature. *Education Sciences*, 15(2), 1-13.
- Maryani, I., Irsalinda, N., Jaya, P. H., Sukma, H. H., & Raman, A. (2024). Teachers' professional competence profile dataset during implementation of merdeka curriculum. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 7(1), 51-59.
- Nur, U., Dwi, A., Kinanti, A. A., Anggraini, A. S., Marwi, A. S., & Anggreni, P. (2023). Implementasi kurikulum merdeka: Kendala dan penanganannya dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 170-180.
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 2182-2191.
- Prasetyo, A. (2024). Implementasi pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 32-39.
- Ramadhan, K., & Arifin, S. (2024). Pengembangan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *Al-Ittizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 13 - 22.
- Rambe, A. H., & Aisyah, S. (2023). Correlation of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning models on student achievement. *Molang*, 1(1), 1-10.
- Sa'diah, H., Sembiring, I. N. A., Prishananda, N. Z., Haliza, N., & Pratiwi, D. A. (2025). Strategi peningkatan kapasitas guru dan sarana-prasarana sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di SDN Sungai Lumbah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 551-561.
- Sabeliana, D. M., Suryani, M. D., Pratiwi, T., Hernina, T. M., & Septihana, V. W. (2024). Merdeka curriculum and merdeka mengajar platform to improve teacher pedagogical competence. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(2), 528.
- Siswadi, G. A. (2023). Relevansi kurikulum merdeka dengan pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 4(2), 159-177.
- Syofyan, H., Rosyid, A., Fadli, M. R., & Yusuff, A. A. (2024). Teacher readiness factors that influence the implementation of the merdeka curriculum in elementary schools. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(5), 168-180.
- Tondeur, J., Scherer, R., Siddiq, F., & Baran, E. (2020). Enhancing pre-service teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A mixed-method study. *Educational Technology Research and Development*, 68(1), 319-343.
- Wahyuni, S., Iqbal, M. S., & Baharuddin, B. (2024). Evaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah*, 5(3), 360-368.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344-362.
- Williams, C., Protacio, M. S., David, V., & Piazza, S. V. (2025). Improving K-12 teachers' use of sheltered instructional practices to support multilingual learners: Results from a national professional development grant. *TESOL Journal*, 16(1), 1-12.
- Yang, S., & Sato, M. (2025). Unlocking language teacher wellbeing amid curriculum reform: A focus on emotion. *Language Teaching Research*, 2025(1), 1-19.
- Zumrotun, E., Widayastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003-1009.